

## Abstrak

*One Belt One Road* yang pada akhirnya dirubah nama menjadi *Belt and Road Initiative* merupakan program luar negeri milik Tiongkok ketika Xi Jinping terpilih sebagai Presiden ke-7 Republik Rakyat Tiongkok. Secara sederhana, BRI adalah program yang dapat membantu negara – negara mitra BRI dalam mengatasi permasalahan ekonomi baik domestiknya sendiri atau urusan mancanegara seperti utang, pinjaman dan lain sebagainya. Sri Lanka yang memiliki Pelabuhan Colombo dan adanya keinginan Tiongkok untuk membangun dan meningkatkan fasilitas Pelabuhan Colombo mendapat respon yang kooperatif dari Pemerintahan Sri Lanka. Tetap dengan menyetujui semua kesepakatan yang terjadi dan penerapan, adopsi dan adaptasi akibat perjanjian dalam BRI tersebut juga menjadi pertimbangan lain Sri Lanka untuk menanda tangani perjanjian BRI milik Tiongkok tersebut. Munculnya kerja sama tersebut menjadi salah satu alasan penulis dalam pemilihan tema besar untuk dibahas. Penggunaan teori sebagai yang menjadi sudut pandang penulis yaitu *dependence theory* karena berkaitan dengan pelaksanaan program BRI di Sri Lanka. Tiongkok dengan visi luar negerinya dapat mewujudkannya di Sri Lanka melalui program BRI. Dari pelaksanaan program BRI, Tiongkok mampu menekan biaya transportasi dalam jasa pengirimannya, mendapatkan suplai energi dan memberikan alternatif pengaruhnya dengan *soft power* yang dimiliki Tiongkok. Sri Lanka yang terlewat rute BRI selain Pelabuhan Colombo terdapat pengadaaan dibangunnya bandara internasional untuk mendukung program BRI. Beiringan dengan pembangunan bandara internasional tersebut, Sri Lanka memperoleh transfer ilmu pengetahuan dan teknologi Tiongkok serta bertambahnya koneksi di dunia Internasional.

Kata kunci: Sri Lanka, Tiongkok, *Belt and Road Initiative*, Hambantota, Teori Ketergantungan

## Abstract

*One Belt One Road, which eventually changed became to Belt and Road Initiative, was China's foreign program when Xi Jinping was elected as the 7th President of the People's Republic of China. Briefly, BRI is a program that can help BRI partner countries in overcoming economic problems both at domestic circumstances and foreign affairs such as debt, loans, and kind of those things. Sri Lanka which owns the Colombo Port and China's desire to build and improve the Colombo Port facility received a positive response from the Sri Lankan Government. Therefore, still by agreeing to all agreements that occurred fo implementation, adoption and adaptation resulting from the agreement at BRI program is also another consideration for Sri Lanka for signing the Chinese-owned BRI agreement. The emergence of such collaboration is one of the reasons writer's decision from variety themes to be discussed. Using dependency theory as the author's perspective because its linked with BRI program in Sri Lanka. China with its foreign vision can make it happen in Sri Lanka through the BRI program. From the implementation of the BRI program, China was able to reduce transportation costs in shipping services, obtain energy supplies and provide an alternative effect on China's soft power. Sri Lanka, which passes the BRI route besides the Colombo Port, has been building an international airport to support the BRI program. As the progress construction of an international airport, Sri Lanka gained the transfer of science and technology from China and broaden abroad connections in the international world.*

Keyword: China, Sri Lanka, *Belt and Road Initiative*, Hambantota, *Dependence theory*